Edisi Revisi

IMAM AN-NAWAWI

Matan Hadits Arba'in

متن الأربعين النووية

PUSTAKA IBNU 'UMAR

Indahnya berbagi
Ayo-membaca

Diambil dari:
Syarhul Arba'iin an-Nawawiyah
Karya:
Imam al-Hafizh Syaikhul Islam Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi asy-Syafi'i
Diteliti oleh:
Abu Qutaibah Nazhar Muhammad al-Fariyabi
Cetakan ke satu
Daar Thayibah th. 1425 H
Judul Bahasa Indonesia:
Matan Hadits Arba'in
Penerjemah:
Tim Pustaka Ibnu 'Umar
Muraja'ah:
Mufti Hamdan
Layout dan Disain Cover:
Tim Pustaka Ibnu 'Umar
Penerbit:
Pustaka Ibnu 'Umar

Imam
an-Nawawi

Matan Hadits Arba'in

PUSTAKA IBNU 'UMAR

MUQADDIMAH
Imam an-Nawawi

Bismillaahir Rahmaanir Rahiim

Segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam, yang terus-menerus mengurus langit dan bumi, yang mengatur seluruh makhluk, yang mengutus para Rasul –semoga shalawat dan salam dari-Nya tercurah atas mereka semuanya– kepada para *mukallaf* (jin dan manusia) untuk memberikan hidayah kepada mereka dan menjelaskan syari'at-syari'at agama Islam dengan dalil-dalil yang *qath'i* (pasti) dan bukti-bukti yang jelas. Aku memuji-Nya atas segala nikmat-Nya dan aku memohon tambahan dari karunia dan kedermawanan-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Yang Maha Esa, Maha Perkasa, Maha Mulia, Maha Pengampun. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya, Rasul-Nya, kekasih-Nya, khalil-Nya, dan sebaik-baik makhluk, yang dimuliakan dengan al-Qur-an yang mulia, mukjizat yang abadi sepanjang masa, dan dengan sunnah-sunnah yang memberi cahaya bagi orang yang mencari petunjuk, yang diberikan keistimewaan dengan *jawaami'ul kalim* (kalimat singkat padat makna[pent]), dan agama yang toleran. Semoga shalawat serta salam dari Allah tercurah atas beliau juga atas seluruh Nabi, keluarga mereka, dan seluruh orang shalih.

Amma ba'du: Sesungguhnya telah diriwayatkan kepada kami dari 'Ali bin Abi Thalib, 'Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Abud Darda', Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbas, Anas bin Malik, Abu Hurairah, dan Abu Sa'id al-Khudri –ﷺ– dari jalan

periwayatan yang banyak dan redaksi yang beraneka-ragam, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ حَفِظَ عَلَىٰ أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيْثًا مِنْ أَمْرِ دِيْنِهَا، بَعَثَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيْ زُمْرَةِ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ.

"Barangsiapa dari umatku yang menghafal empat puluh hadits tentang perkara agamanya, maka Allah akan membangkitkannya pada hari Kiamat bersama rombongan ahli fiqih dan para ulama."

Dalam riwayat lain: "Allah membangkitkannya bersama rombongan ahli fiqih dan para ulama."

Dalam riwayat dari Abud Darda': "Dan aku pada hari Kiamat menjadi pemberi syafa'at dan saksi baginya."

Dalam riwayat Ibnu Mas'ud: "Dikatakan kepadanya, 'Masuklah dari pintu Surga mana saja yang engkau kehendaki.'"

Dan dalam Ibnu 'Umar: "Ditulis dalam rombongan para ulama dan dikumpulkan dalam rombongan para syuhada."

Para *huffazah* (ahli hadits) bersepakat bahwa hadits tersebut *dha'if* (lemah) meskipun jalan periwayatnya banyak. Para ulama ﷺ, telah menulis mengenai masalah ini berbagai karya tulis yang tidak bisa dihitung. Orang yang aku ketahui pertama kali menulis dalam hal ini (menyusun empat puluh hadits) adalah Ibnul Mubarak, Muhammad bin Aslam ath-Thusi al-'Alimur Rabbani, al-Hasan bin Sufyan an-Nasawi, Abu Bakar al-Ajurri, Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim

al-Ashfahani, ad-Daruquthni, al-Hakim, Abu Nu'aim, Abu 'Abdirrahman as-Sulami, Abu Sa'd al-Malini, Abu 'Utsman ash-Shabuni, 'Abdullah bin Muhammad al-Anshari, Abu Bakar al-Baihaqi, dan ulama-ulama lainnya, yang terdahulu dan yang datang kemudian.

Sungguh saya telah beristikharah kepada Allah Ta'ala dalam mengumpulkan empat puluh hadits, meneladani para ulama terkemuka dan para pemelihara Islam.

Para ulama telah bersepakat tentang bolehnya mengamalkan hadits dha'if dalam *fadha-ilul a'mal* (keutamaan-keutamaan amal) meskipun demikian, aku tidak bersandar pada hadits ini, tetapi bersandar pada sabda Rasulullah ﷺ dalam hadits-hadits yang shahih:

لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ مِنْكُمُ الْغَائِبَ.

"Hendaklah orang yang hadir di antara kalian menyampaikan kepada orang yang tidak hadir."

Dan sabda beliau:

نَضَّرَ اللهُ امْرَءًا سَمِعَ مَقَالَتِي، فَوَعَاهَا، فَأَدَّاهَا كَمَا سَمِعَهَا.

"Semoga Allah memberikan cahaya pada wajah orang yang mendengarkan perkataanku, lalu ia memahaminya, kemudian mengamalkannya sebagaimana yang ia dengar."

Kemudian, di antara para ulama ada yang mengumpulkan empat puluh (hadits) dalam masalah *ushuluddin* (aqidah),

sebagian mereka ada yang mengumpulkannya dalam masalah *furu'* (fiqih), jihad, zuhud, adab, dan khutbah, semuanya merupakan tujuan yang baik –semoga Allah meridhai orang yang bermaksud demikian–.

Aku berpandangan untuk mengumpulkann empat puluh (hadits) yang lebih penting dari itu semua, yaitu empat puluh (hadits) yang menyangkut semuanya itu. Setiap hadits darinya adalah satu kaidah yang agung dari kaidah-kaidah Islam, dan para ulama menerangkan bahwa hadits tersebut sebagai poros Islam, atau ia separuh dari Islam, atau sepertiganya, dan seterusnya. Kemudian aku bertekad hanya membawakan hadits yang shahih saja dalam *al-Arba'in* ini, yang sebagian besarnya diambil dari *Shahiih al-Bukhari* dan *Shahiih Muslim*. Saya menyebutkan hadits-hadits ini dengan tidak mencantumkan sanad-sanadnya, agar mudah dihafal dan manfaatnya lebih menyeluruh, insya Allah Ta'ala. Kemudian saya sertakan dengan bab untuk memperjelas lafazh-lafazhnya yang masih belum jelas.

Sudah selayaknya bagi setiap orang yang merindukan negeri akhirat untuk memahami hadits-hadits ini, karena mencangkup hal-hal yang penting dan berisi peringatan agar menunaikan setiap bentuk ketaatan.

Hal itu sangat jelas terlihat bagi orang yang mau merenunginya.

Hanya Allah-lah tumpuanku, dan kepada-Nya-lah aku menyerahkan dan menyandarkan urusanku. Segala puji dan karunia hanyalah milik-Nya, dan Dia-lah yang memberi tuafiq dan perlindungan.

HADITS KE-1
SETIAP AMAL TERGANTUNG DARI NIATNYA

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِءٍ مَا نَوَى؛ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ: أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ بَرْدِزْبَهْ الْبُخَارِيُّ. وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمٍ الْقُشَيْرِيُّ النَّيْسَبُورِيُّ، فِي صَحِيحَيْهِمَا اللَّذَيْنِ هُمَا أَصَحُّ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ.

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh 'Umar bin al-Khaththab radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan sesungguhnya seseorang itu hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya. Barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya (dinilai) kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa hijrahnya karena dunia yang hendak diraihnya atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka (hakikat) hijrahnya itu hanyalah kepada apa yang menjadi tujuan hijrahnya.'"

(Diriwayatkan oleh dua Imam Ahlul Hadits: Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari, dan Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, dalam kitab *Shahiih* keduanya yang merupakan kitab hadits yang paling shahih)[1]

HADITS KE-2
TINGKATAN AGAMA ISLAM

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضًا، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ. حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ،

---

[1] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 54, 2529, 3898, 5070, 6689, 6953), Muslim (no. 1907), dan selain keduanya.

وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَىٰ فَخِذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ!
أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ:
اَلْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُوْلُ اللهِ، وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ،
وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ
إِلَيْهِ سَبِيْلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَعَجِبْنَا لَهُ
يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ! قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِيْمَانِ.
قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ،
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.
قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِحْسَانِ.
قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ
فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ

السَّاعَةِ. قَالَ: مَا الْمَسْؤُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ
السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنْ أَمَارَتِهَا. قَالَ:
أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ
الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ.

قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ. فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ!
أَتَدْرِيْ مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ
أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ
دِيْنَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Juga dari 'Umar ﷺ, ia berkata, "Pada suatu hari ketika kami berada di sisi Rasulullah ﷺ, tiba-tiba muncul kepada kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak terlihat padanya bekas perjalanan jauh, dan tidak ada seorang pun dari kami yang mengenalnya, hingga ia duduk di hadapan Nabi ﷺ lalu ia menyandarkan lututnya ke lutut Nabi ﷺ dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya. Orang itu berkata, 'Wahai Muhammad! Beritahukanlah kepadaku tentang Islam.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah dan

bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, mengerjakan haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukan perjalanan menuju ke sana.' Ia berkata, 'Engkau benar.' Dia ('Umar) berkata, 'Kami merasa heran kepadanya, dia yang bertanya, dan dia pula yang membenarkan.' Orang itu berkata, 'Beritahukanlah kepadaku tentang iman.' Beliau menjawab, 'Iman adalah engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari Akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.' Ia berkata, 'Engkau benar.' Orang itu berkata, 'Beritahukanlah kepadaku tentang ihsan.' Beliau menjawab, 'Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Meskipun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.' Orang itu berkata, 'Beritahukanlah kepadaku tentang hari Kiamat.' Beliau menjawab, 'Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari orang yang bertanya.' Orang itu berkata, 'Beritahukanlah kepadaku tentang tanda-tandanya.' Beliau menjawab, 'Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya, dan engkau melihat orang yang telanjang kaki, tidak berpakaian, fakir, dan penggembala kambing saling berlomba-lomba mendirikan bangunan yang tinggi.'

'Umar berkata, 'Kemudian orang itu pergi. Lalu aku diam beberapa lamanya, kemudian beliau bersabda, 'Wahai 'Umar! Apakah engkau tahu, siapa orang yang tadi bertanya?' Kukatakan, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda, "Ia adalah Malaikat Jibril, ia datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.'" (Diriwayatkan Muslim)[2]

---

[2] **Shahih:** HR. Muslim (no. 8), Abu Dawud (no. 4695), at-Tirmidzi (no. 2610), dan selainnya.

HADITS KE-3
RUKUN ISLAM

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu 'Abdirrahman 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنهما, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Islam dibangun di atas lima perkara: (1) Persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah dan bahwasanya Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah, (2) mendirikan shalat, (3) menunaikan zakat, (4) haji ke Baitullah, dan (5) berpuasa di bulan Ramadhan.'" (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)[3]

---

[3] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 8), Muslim (16), Ahmad (II/26, 93, 120, 143), at-Tirmidzi (no. 2609), an-Nasa-i (VIII/108), dan selainnya.

HADITS KE-4

TENTANG PENCIPTAAN MANUSIA DAN KETENTUAN NASIBNYA

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه ،
قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ
الْمَصْدُوْقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي
بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُوْنُ عَلَقَةً
مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ يَكُوْنُ مُضْغَةً مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ
يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيْهِ الرُّوْحَ، وَيُؤْمَرُ
بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكَتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ،
وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ. فَوَاللهِ الَّذِي لَا إِلٰهَ غَيْرُهُ،
إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّىٰ
مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ
الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا،

وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّىٰ
مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ
الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu 'Abdirrahman 'Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه , ia berkata, "Rasulullah ﷺ telah menceritakan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur lagi dipercaya, 'Sesungguhnya seseorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari berupa air mani, kemudian menjadi *'alaqah* (segumpal darah) selama itu (40 hari), kemudian menjadi *mudghah* (segumpal daging) selama itu. Kemudian diutuslah kepadanya seorang Malaikat, lalu meniupkan ruh ke dalamnya dan diperintahkan untuk menuliskan empat hal: menulis rizkinya, ajalnya, amalnya, dan ia sebagai orang celaka atau bahagia. Demi Allah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia, sungguh, salah seorang di antara kalian benar-benar akan mengerjakan amal penghuni Surga, hingga jarak antara dia dengan Surga hanya tinggal satu hasta lagi, kemudian ternyata catatan (takdir) telah menetapkan yang lain, lalu ia pun beramal dengan amalan penghuni Neraka, kemudian ia pun memasukinya. Dan sungguh seseorang di antara kalian benar-benar akan beramal dengan amal penghuni Neraka, hingga jarak antara dia dan Neraka hanya tinggal satu hasta lagi, kemudian ternyata catatan (takdir) telah menetapkan yang lain, lalu ia pun ber-

amal dengan amalan penghuni Surga, kemudian ia pun memasukinya." (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)[4]

HADITS KE-5
LARANGAN BERBUAT BID'AH DALAM AGAMA

عَنْ أُمِّ الْـمُؤْمِنِيْنَ أُمِّ عَبْدِ اللهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هٰذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِـمُسْلِمٍ: مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

Dari Ummul Mukminin, Ummu 'Abdillah 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa mengada-adakan perkara baru dalam urusan (agama) kami ini, yang bukan termasuk darinya, maka ia tertolak.'" (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim, "Barangsiapa mengerjakan suatu amal yang tidak ada dasarnya dalam urusan (agama) kami, maka amal itu tertolak."[5]

---

[4] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 3208, 3332, 6594, 7454), Ahmad (I/382,430), Abu Dawud (no. 4708), at-Tirmidzi (2137), dan Ibnu Majah (no. 76).

[5] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 2697), Muslim (no. 1718), Ahmad (VI/73, 230, 270), Abu Dawud (no. 4606), Ibnu Majah (no. 14), dan selainnya.

HADITS KE-6
MENJAUHI PERKARA-PERKARA SYUBHAT

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ الْـحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْـحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْـحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَىٰ حَوْلَ الْـحِمَىٰ يُوْشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيْهِ. أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْـجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْـجَسَدُ كُلُّهُ؛ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْـجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu 'Abdillah an-Nu'man bin Basyir ﵁, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada perkara-perkara yang *syubhat* (tidak jelas), yang tidak diketahui kebanyakan manusia. Barangsiapa menjauhi perkara syubhat, maka ia telah mencari kesucian bagi agama dan kehormatannya (dari kekurangan dan celaan). Dan barangsiapa terjerumus kepada perkara syubhat, maka sungguh, ia telah terjatuh ke dalam perkara yang haram, seperti penggembala yang menggembala di sekitar tanah larangan, dikhawatirkan ia akhirnya mengembala juga di dalamnya. Ketahuilah! Sesungguhnya setiap raja itu memiliki tanah larangan. Ketahuilah! Bahwa tanah larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkan-Nya. Ketahuilah! Sesungguhnya di dalam jasad itu ada segumpal daging; apabila ia baik, maka baik pula seluruh jasadnya, dan apabila ia rusak, maka rusak pula seluruh jasadnya. Ketahuilah! Segumpal daging itu adalah hati." (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)[6]

HADITS KE-7
NASIHAT ADALAH TIANG AGAMA

عَنْ أَبِي رُقَيَّةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ ﵁، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اَلدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِأَئِمَّةِ

[6] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 52, 2051), Muslim (no. 1599), dan selainnya.

الْمُسْلِمِيْنَ، وَعَامَّتِهِمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus ad-Dari ﵁, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Agama adalah nasihat. "Kami bertanya, "Untuk siapa?" Beliau menjawab, "Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan umumnya kaum muslimin." (Diriwayatkan Muslim)[7]

HADITS KE-8
HARAMNYA DARAH DAN HARTA SEORANG MUSLIM

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﵄، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوْا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَيُقِيْمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوْا ذَلِكَ عَصَمُوْا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ تَعَالَى.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

[7] **Shahih:** HR. Muslim (no. 55), Ahmad (IV/102-103), Abu Dawud (no. 4944), an-Nasa-i (VII/156-157), dan selainnya.

Dari 'Abdullah bin 'Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Jika mereka telah melakukan hal itu, maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak Islam, sedangkan hisab (perhitungan) mereka diserahkan kepada Allah Ta'ala." (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)[8]

HADITS KE-9

LARANGAN BANYAK BERTANYA

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ؛ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

[8] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 25) dan Muslim (no. 22).

Dari Abu Hurairah 'Abdurrahman bin Shakhr ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apa yang aku larang kalian darinya maka jauhilah, dan apa yang aku perintahkan kalian dengannya maka kerjakanlah semampu kalian. Karena sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah karena mereka banyak bertanya dan menyelisihi para Nabi mereka.'" (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)[9]

HADITS KE-10

SEBAB TERKABULNYA DO'A

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ؛ فَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ... ﴿٥١﴾﴾ [المؤمنون: ٥١] وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا

[9] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 7288), Muslim (no. 1337), Ahmad (II/258, 428, 517), dan selainnya.

مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ...﴿١٧٢﴾ [البقرة: ١٧٢]

ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ، أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ؛ فَأَنَّىٰ يُسْتَجَابُ لِذٰلِكَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Allah itu baik, tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah Ta'ala memerintahkan kepada kaum mukminin seperti apa yang diperintahkan kepada para Rasul. Allah Ta'ala berfirman, '*Wahai para Rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik, dan kerjakanlah kebajikan...*' (QS. Al-Mu'-minuun: 51) Dan Allah Ta'ala berfirman, '*Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rizki yang baik yang kami berikan kepadamu...*' (QS. Al-Baqarah: 172) Kemudian Rasulullah ﷺ menyebutkan seseorang yang lama berpergian; rambutnya kusut, berdebu, dan menengadahkan kedua tangannya ke langit, 'Ya Rabbi! Ya Rabbi!' padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia kenyang dengan yang haram, maka bagaimana do'anya akan dikabulkan?'" (Diriwayatkan Muslim)[10]

[10] **Shahih:** HR. Muslim (no. 1015), Ahmad (II/328), at Tirmidzi (no. 2989), dan selainnya.

HADITS KE-11

TINGGALKANLAH APA YANG MERAGUKAN

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَرَيْحَانَتِهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرِيبُكَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abu Muhammad al-Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah ﷺ dan kesayangannya ﷺ, ia berkata, "Aku hafal (hadits) dari Rasulullah ﷺ, 'Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu.'" (Diriwayatkan at-Tirmidzi dan an-Nasa-i. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shahih."[11]

HADITS KE-12

MENYIBUKAN DIRI DENGAN HAL-HAL YANG BERMANFAAT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

[11] **Shahih:** HR. Ahmad (I/200), at-Tirmidzi (no. 2518), an-Nasa-i (VIII/327), ad-Darimi (II/245), dan selainnya. Lihat *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* (no. 3377).

اللهِ ﷺ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ. حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Di antara baiknya Islam seseorang ialah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya.'" (Hadits hasan diriwayatkan at-Tirmidzi dan selainnya)[12]

HADITS KE-13

DI ANTARA BENTUK KESEMPURNAAN IMAN

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه خَادِمِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik رضي الله عنه, pembantu Rasulullah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Tidak beriman salah seorang di antara kalian (dengan iman yang sempurna) sebelum dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri." (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)[13]

[12] **Shahih:** HR. at-Tirmidzi (no. 2317), Ibnu Majah (no. 3976), dan selainnya.

[13] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 13), Muslim (no. 45), Ahmad (III/176, 251, 272, 289), at-Tirmidzi (no. 2515), Ibnu Majah (no. 66), dan selainnya.

HADITS KE-14

KAPANKAH DARAH SEORANG MUSLIM MENJADI SIA-SIA

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari 'Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak halal darah seorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga sebab: (1) Orang yang telah menikah yang berzina, (2) jiwa dengan jiwa (membunuh), (3) dan orang yang meninggalkan agamanya (murtad), yang memisahkan diri dari jama'ah kaum muslimin." (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)[14]

HADITS KE-15

MEMULIAKAN TAMU

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ،

[14] **Shahih:** HR. Al Bukhari (no. 6878), Muslim (no. 1676), Ahmad (I/382, 428, 444), Ibnu Majah (no. 2534), dan selainnya.

قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah ﵁, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah berkata yang baik atau diam. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah dia memuliakan tamunya." (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)[15]

HADITS KE-16
LARANGAN MARAH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ. فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa seseorang berkata kepada Nabi ﷺ, "Berwasiatlah kepadaku!" Nabi menjawab, "Janganlah engkau marah!" Laki-laki itu mengulangi permintaannya hingga beberapa kali, Nabi ﷺ tetap bersabda, "Janganlah engkau marah!" (Diriwayatkan al-Bukhari)[16]

HADITS KE-17
MENYAYANGI HEWAN

عَنْ أَبِي يَعْلَىٰ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ ﵁، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللهَ ﷻ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ؛ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، فَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus ﵁, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbuat baik kepada segala sesuatu. Apabila kalian membunuh, bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian menyembelih, sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaklah kalian mena-

[15] Shahih: HR. Al-Bukhari (no. 6018, 6136, 6475), Muslim (no. 47), Ahmad (II/267, 433, 463), Abu Dawud (no. 5154), at-Tirmidzi (no. 2500), dan selainnya.

[16] Shahih: HR. Al-Bukhari (no. 6116) dan Ahmad (II/362, 466).

jamkan pisaunya dan menenangkan hewan sembelihannya." (Diriwayatkan Muslim)[17]

HADITS KE-18
AKHLAK YANG MULIA

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَفِي بَعْضِ النُّسَخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Mu'adz bin Jabal رضي الله عنهما, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Iringilah kesalahan dengan kebaikan, niscaya (kebaikan) itu akan menghapuskan kesalahan. Dan bergaullah bersama manusia dengan akhlak yang baik."(Diriwayatkan at-Tirmidzi, ia berkata, "Hadits ini hasan." Dalam sebagian naskah (ia berkata), "Hasan shahih."[18]

---

[17] **Shahih:** HR. Muslim (no. 1955).

[18] **Hasan:** HR. Ahmad (V/153, 158, 177, 236), at-Tirmidzi (no. 1987), dan selainnya.

HADITS KE-19
IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، يَوْمًا فَقَالَ: يَا غُلَامُ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: اِحْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، اِحْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَىٰ أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَلَوِ اجْتَمَعُوا عَلَىٰ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.

رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي رِوَايَةِ غَيْرِ التِّرْمِذِيِّ: اِحْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

Dari Abul 'Abbas 'Abdullah bin 'Abbas ﷺ, ia berkata, "Pada suatu hari aku pernah berada dibonceng Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Wahai anak muda! Sesungguhnya aku akan mengajarkan beberapa nasihat kepadamu. Jagalah Allah, niscaya Allah menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau mendapati-Nya ada di hadapanmu. Jika engkau meminta, mintalah kepada Allah. Dan jika engkau memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah apabila satu kaum telah berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan seandainya mereka telah berkumpul untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak dapat membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena-pena (pencatat takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran (catatan takdir) telah

kering." (Diriwayatkan at-Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits ini hasan shahih."

Dalam riwayat selain (riwayat) at-Tirmidzi: "Jagalah Allah, niscaya engkau mendapati-Nya ada di hadapanmu. Kenalilah Allah di saat lapang, niscaya Allah mengenalmu di saat susah. Ketahuilah, bahwa apa saja yang luput darimu, maka tidak akan pernah menimpamu. Dan apa yang menimpamu, maka tidak akan pernah luput darimu. Ketahuilah bahwa pertolongan itu bersama kesabaran, kelapangan itu bersama kesulitan, dan bersama kesulitan itu ada kemudahan."[19]

HADITS KE-20
MALU ITU SEBAGIAN DARI IMAN

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِي فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Mas'ud 'Uqbah bin 'Amr bin 'Amiral-Anshari al-Badri رضي الله عنه , ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda. 'Sesungguhnya di antara perkataan kenabian pertama yang diketahui

[19] **Shahih:** HR. At-Tirmidzi (no. 2516), Ahmad (I/293, 303, 307), dan selainnya.

manusia ialah. 'Jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu!'" (Diriwayatkan al-Bukhari)[20]

HADITS KE-21
ISTIQAMAH ADALAH INTI ISLAM

عَنْ أَبِـي عَمْرٍو، وَقِيْلَ أَبِيْ عَمْرَةَ، سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قُلْ لِيْ فِيْ الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ، ثُمَّ اسْتَقِمْ! رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu 'Amr, ada juga yang mengatakan: Abu 'Amrah Sufyan bin 'Abdillah رضي الله عنه , ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Katakan kepadaku mengenai Islam sebuah perkataan yang tidak aku tanyakan kepada seorang pun selain engkau.' Nabi ﷺ bersabda: 'Katakanlah, 'Aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqamahlah!" (Diriwayatkan Muslim)[21]

---

[20] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 3483, 3484, 6120), Ahmad (IV/121, 122; V/273), Abu Dawud (no. 4797), Ibnu Majah (no. 4183), dan selainnya.

[21] **Shahih:** HR. Muslim (no. 38), Ahmad (III/413), at-Tirmidzi (no. 2410), Ibnu Majah (no. 3972), dan selainnya.

HADITS KE-22
JALAN MENUJU SURGA

عَنْ أَبِيْ عَبْدِ اللهِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ الْمَكْتُوْبَاتِ، وَصُمْتُ رَمَضَانَ، وَأَحْلَلْتُ الْحَلَالَ، وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ، وَلَمْ أَزِدْ عَلَىٰ ذٰلِكَ شَيْئًا، أَأَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَمَعْنَىٰ حَرَّمْتُ الْحَرَامَ: اِجْتَنَبْتُهُ. وَمَعْنَىٰ أَحْلَلْتُ الْحَلَالَ: فَعَلْتُهُ مُعْتَقِدًا حِلَّهُ.

Dari Abu 'Abdillah Jabir bin 'Abdillah al-Anshari رضي الله عنهما , bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, ia berkata, "Jelaskanlah kepadaku, apabila aku mengerjakan shalat-shalat fardhu, puasa di bulan Ramadhan, menghalalkan yang (Allah dan Rasul-Nya) halalkan, mengharamkan yang (Allah dan Rasul-Nya) haramkan dan aku tidak menambahnya dengan sesuatu pun dari itu, apakah aku akan masuk Surga?" Nabi ﷺ menjawab, "Ya." (Diriwayatkan Muslim)[22]

---

[22] **Shahih:** HR. Muslim (no. 15), Ahmad (III/316, 348), dan selainnya.

Makna *"Aku mengharamkan yang haram,"* ialah aku menjauhinya. Dan makna *"Aku menghalalkan yang halal"* ialah, aku menghalalkannya dengan meyakini kehalalannya. *Wallaahu a'lam.*

HADITS KE-23
PERKARA-PERKARA KEBAIKAN

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ
رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلطُّهُوْرُ
شَطْرُ الْإِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ،
وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَآنِ أَوْ تَمْلَأُ
مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُوْرٌ،
وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ
حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُوْ فَبَائِعٌ
نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Malik al-Harits bin 'Ashim al-Asy'ari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Bersuci itu separuh dari iman, bacaan *alhamdulillaah* (segala puji bagi Allah) itu memenuhi timbangan, bacaan *subhaanallaah* (Mahasuci Allah) dan *alhamdulillaah* itu, keduanya memenuhi antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, shadaqah adalah bukti nyata, kesabaran adalah sinar, sedangkan al-Qur-an adalah hujjah yang membelamu atau hujjah yang menuntutmu. Setiap manusia berbuat, seakan-akan ia menjual dirinya: ada yang memerdekakan dirinya sendiri, ada juga yang membinasakan dirinya sendiri." (Diriwayatkan Muslim)[23]

HADITS KE-24
DI ANTARA KARUNIA ALLAH BAGI HAMBANYA

عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ
فِيْمَا يَرْوِيْهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِيْ!
إِنِّيْ حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَىٰ نَفْسِيْ وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ
مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالَمُوْا. يَا عِبَادِيْ! كُلُّكُمْ
ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُوْنِيْ أَهْدِكُمْ.
يَا عِبَادِيْ! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ،

---

[23] **Shahih:** HR. Muslim (no. 223), Ahmad (V/342, 343), at-Tirmidzi (no. 3517), Ibnu Majah (no. 280), dan selainnya.

فَاسْتَطْعِمُوْنِي أُطْعِمْكُمْ. يَا عِبَادِيْ! كُلُّكُمْ
عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكْسُوْنِي أَكْسُكُمْ.
يَا عِبَادِيْ! إِنَّكُمْ تُخْطِئُوْنَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا، فَاسْتَغْفِرُوْنِي
أَغْفِرْ لَكُمْ. يَا عِبَادِيْ! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوْا ضَرِّي
فَتَضُرُّوْنِي، وَلَنْ تَبْلُغُوْا نَفْعِي فَتَنْفَعُوْنِي.
يَا عِبَادِيْ! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ
وَجِنَّكُمْ كَانُوْا عَلَىٰ أَتْقَىٰ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ
مِنْكُمْ، مَا زَادَ ذٰلِكَ فِيْ مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِيْ!
لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوْا
عَلَىٰ أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا نَقَصَ
ذٰلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِيْ! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ

وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوْا فِيْ صَعِيْدٍ
وَاحِدٍ، فَسَأَلُوْنِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ،
مَا نَقَصَ ذٰلِكَ مِمَّا عِنْدِيْ، إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ
الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ. يَا عِبَادِيْ! إِنَّمَا هِيَ
أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيْهَا لَكُمْ، ثُمَّ أُوَفِّيْكُمْ إِيَّاهَا،
فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ
ذٰلِكَ فَلَا يَلُوْمَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Dzar رضي الله عنه dari Nabi ﷺ dalam hadits yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya عز وجل bahwasanya Dia berfirman, "Wahai hamba-hamba-Ku! Sungguh, Aku telah mengharamkan kezhaliman atas Diri-Ku dan Aku menjadikannya haram di antara kalian, maka janganlah kalian jangan saling menzhalimi. Wahai hamba-hamb-Ku! Setiap kalian adalah sesat, kecuali orang yang Aku berikan hidayah, maka mohonlah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan berikan hidayah kepada kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Setiap kalian adalah lapar, kecuali orang yang telah Aku beri makan, maka mohonlah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan makan kepada kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Setiap kalian adalah telanjang, kecuali orang yang telah Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku akan beri kalian pakaian. Wahai

hamba-Ku! Sesungguhnya kalian selalu berbuat kesalahan di malam dan siang hari, sedangkan Aku mengampuni dosa-dosa seluruhnya, maka mohonlah ampunan kepada-Ku niscaya Aku mengampuni kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian tidak akan sanggup menimpakan mudarat kepadaku, hingga kalian dapat memudharatkan-Ku dan kalian pun tidak akan mampu memberikan manfaat kepada-Ku, hingga kalian dapat memberi manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku! Jika seandainya sejak orang yang pertama hingga yang terakhir, seluruh manusia dan jin, keadaannya seperti seseorang yang paling bertakwa di antara kalian, maka hal itu tidak menambah kerajaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hambaku! Seandainya sejak orang yang pertama hingga yang terakhir, seluruh manusia dan jin keadaannya seperti seseorang yang paling jahat di antara kalian, maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya sejak orang yang pertama hingga yang terakhir, seluruh jin dan manusia berdiri di satu tanah lapang, kemudian semuanya meminta kepada-Ku, lalu setiap orang Aku berikan permintaanya, maka apa yang ada di sisi-Ku tidak akan berkurang, kecuali seperti berkurangnya air laut apabila jarum dicelupkan ke dalamnya (kemudian diangkat). Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya semua itu adalah amal-amal kalian yang Aku tulis untuk kalian, kemudian Aku menyempurnakannya. Barangsiapa mendapatkan kebaikan, hendaklah ia memuji Allah. Sedangkan barangsiapa mendapatkan selain kebaikan, jangan sekali-kali ia mencela kecuali dirinya sendiri." (Diriwayatkan Muslim)[24]

[24] **Shahih:** HR. Muslim (no. 2577) Ahmad (V/154,160,177), at-Tirmidzi (no. 2495), Ibnu Majah (no. 2577), dan selainnya.

HADITS KE-25

KEUTAMAAN BERDZIKIR KEPADA ALLAH

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضًا، أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالُوْا لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ! ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُوْرِ بِالأُجُوْرِ؛ يُصَلُّوْنَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَتَصَدَّقُوْنَ بِفُضُوْلِ أَمْوَالِهِمْ. قَالَ: أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُوْنَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيْحَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَكْبِيْرَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَهْلِيْلَةٍ صَدَقَةً، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ ! أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ وَيَكُوْنُ لَهُ فِيْهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي

حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌ؟ فَكَذٰلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Juga dari Abu Dzar رضي الله عنه bahwa beberapa orang dari Sahabat Rasulullah ﷺ berkata kepada Nabi ﷺ, "Wahai Rasulullah! Orang-orang yang berharta telah mendapatkan pahala yang banyak, mereka shalat seperti kami shalat, mereka berpuasa seperti kami berpuasa, selain itu mereka pun dapat bershadaqah dengan kelebihan harta mereka." Nabi ﷺ bersabda, "Bukankah Allah telah menjadikan sesuatu untuk kalian yang dapat kalian shadaqahkan? Sesungguhnya pada setiap *tasbih* (ucapan *subhaanallaah*) itu merupakan shadaqah, setiap *takbir* adalah shadaqah, setiap *tahmid* (ucapan *alhamdulillaah*) itu merupakan shadaqah, setiap *tahlil* (ucapan *laa ilaaha illallaah*) itu merupakan shadaqah, menyuruh kepada kebaikan adalah shadaqah, melarang dari kemungkaran adalah shadaqah, dan pada bercampurnya seorang dari kalian dengan isterinya adalah shadaqah. "Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah seorang dari kami ketika mendatangi syahwatnya, lalu ia mendapatkan pahala?" Nabi ﷺ menjawab, "Bagaimana pendapat kalian, jika ia menempatkan syahwatnya pada tempat yang haram, bukankah ia mendapatkan dosa? Nah demikianlah, apabila ia menempatkan syahwatnya pada tempat yang halal, maka ia mendapatkan pahala karenanya." (Diriwayatkan Muslim)[25]

[25] **Shahih:** HR. Muslim (no. 720, 1006), Ahmad (V/167, 168), dan Abu Dawud (no. 5243, 5244).

HADITS KE-26
BANYAKNYA JALAN-JALAN KEBAIKAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ: تَعْدِلُ بَيْنَ الْاِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Setiap persendian manusia wajib bershadaqah pada setiap hari di mana matahari terbit pada hari itu: Engkau mendamaikan dua orang yang sedang berselisih adalah shadaqah, engkau membantu seseorang pada hewan tunggangannya lalu engkau menaikkannya ke atasnya atau mengangkatkan barang-barangnya ke atas hewan tunggangannya adalah shadaqah, ucapan yang baik adalah shadaqah, setiap langkah yang engkau lang-

kahkan menuju shalat adalah shadaqah, dan engkau menyingkirkan gangguan dari jalan pun shadaqah.'" (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim)[26]

HADITS KE-27
PENGERTIAN KEBAJIKAN DAN DOSA

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: اَلْبِرُّ حُسْنُ الْـخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِيْ نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari an-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Kebajikan itu adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa itu adalah sesuatu yang mengganjal di hatimu dan engkau tidak suka jika orang lain mengetahuinya." (Diriwayatkan Muslim)[27]

وَعَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ

[26] **Shahih:** HR Al Bukhari (no. 270, 2891. 2989) dan Muslim (no. 1009).

[27] **Shahih:** HR. Muslim (no. 255), Ahmad (IV/182), at-Tirmidzi (no. 2389), dan selainnya.

وَالْإِثْمِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: اِسْتَفْتِ قَلْبَكَ؛ الْبِرُّ مَا اطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِيْ الصَّدْرِ وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ. حَدِيْثٌ حَسَنٌ، رُوَيْنَاهُ فِيْ مُسْنَدَيِّ الْإِمَامَيْنِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، وَالدَّارِمِيِّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

Dari Wabishah bin Ma'bad رضي الله عنه, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, 'Apakah engkau datang untuk bertanya tentang kebajikan dan dosa?' Aku menjawab, 'Ya.' Nabi ﷺ bersabda, 'Mintalah nasihat kepada hatimu. Kebajikan itu adalah apa saja yang jiwa merasa tenang dengannya dan hati merasa tenteram kepadanya, sedangkan dosa itu adalah apa saja yang mengganjal di hatimu dan membuatmu ragu, meskipun manusia memberikan penjelasan kepadamu." (Hadits hasan. Kami meriwayatkannya dalam dua kitab *Musnad* dua orang imam: Ahmad bin Hanbal dan ad-Darimi dengan sanad hasan).[28]

[28] **Shahih:** HR. Ahmad (IV/228), dan selainnya.

HADITS KE-28
MENDENGAR DAN TAAT

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَأَنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَأَوْصِنَا. قَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ. وَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ؛ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abu Najih al-'Irbadh bin Sariyah رضي الله عنه , ia berkata, "Rasulullah ﷺ memberikan nasihat dengan nasihat yang membuat hati menjadi bergetar dan mata menangis, maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Sepertinya ini adalah wasiat dari orang yang akan berpisah, maka berikanlah wasiat kepada kami.' Nabi ﷺ bersabda, 'Aku berwasiat kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat meskipun kalian diperintah (dipimpin) seorang budak. Sungguh, orang yang hidup di antara kalian sepeninggalku, ia akan melihat perselisihan yang banyak, oleh karena itu wajib atas kalian berpegang teguh pada Sunnahku dan sunnah Khulafa-ur Rasyidin yang terbimbing, peganglah ia dengan gigi geraham kalian, serta jauhilah setiap perkara yang diada-adakan, karena setiap bid'ah adalah sesat.'" (Diriwayatkan Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmdzi berkata, "Hadits hasan shahih.")[29]

HADITS KE-29
PINTU-PINTU KEBAIKAN

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ، قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللهُ عَلَيْهِ:

[29] **Shahih:** HR Abu Dawud (no. 4607), at-Tirmidzi (no. 6276), Ahmad (IV/126-127), dan selainnya

تَعْبُدُ اللّٰهَ لَا تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَىٰ أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ اَلصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ. ثُمَّ تَلَا: ﴿ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ ... ﴿١٦﴾ ﴾ [السجدة : ١٦] حَتَّىٰ بَلَغَ: ﴿ ... يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ ﴾ [السجدة: ١٧] ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ، وَعَمُودِهِ، وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟ قُلْتُ: بَلَىٰ يَا رَسُولَ اللّٰهِ. قَالَ: رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ

بِمِلَاكِ ذٰلِكَ كُلِّهِ؟ قُلْتُ: بَلَىٰ يَا رَسُولَ اللّٰهِ. فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ: كُفَّ عَلَيْكَ هٰذَا! قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللّٰهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ -أَوْ قَالَ: عَلَىٰ مَنَاخِرِهِم- إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Beritahukanlah kepadaku suatu amal yang dapat memasukkanku ke Surga dan menjauhkanku dari Neraka.' Nabi ﷺ bersabda, 'Sungguh, engkau bertanya tentang perkara yang besar, tetapi sesungguhnya hal itu adalah mudah bagi orang yang Allah mudahkan atasnya: Engkau beribadah kepada Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan suatu apa pun, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji ke Baitullah.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda, 'Maukah engkau kutunjukan pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, shadaqah itu memadamkan kesalahan seperti air memadamkan api, dan shalatnya seseorang di pertengahan malam.' Kemudian Nabi ﷺ membaca firman Allah, *'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya...,'* sampai pada

firman-Nya, '... *yang mereka kerjakan.*' (QS. As-Sajdah: 16-17) Kemudian Nabi ﷺ bersabda, 'Maukah engkau kutunjukkan tentang pokok segala urusan, tiang-tiangnya, dan puncaknya?' Aku katakan, 'Mau, wahai Rasulullah!' Nabi ﷺ bersabda, 'Pokok segala urusan adalah Islam, tiang-tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad,' kemudian Nabi ﷺ bersabda, 'Maukah kujelaskan kepadamu tentang hal yang menguatkan itu semua?' Kukatakan, 'Mau, wahai Rasulullah!' Beliau ﷺ lalu memegang lidah beliau dan bersabda, 'Jagalah ini (lisan)!' Kutanyakan, 'Wahai Nabi Allah, apakah kita akan disiksa dengan sebab perkataan kita?' Nabi ﷺ menjawab, 'Ibumu telah kehilanganmu! (kalimat ini menunjukkan keheranan) beliau, dan kalimat ini merupakan kebiasaan yang ada pada zaman itu.-ed. Tidaklah manusia masuk ke Neraka di atas wajah mereka atau di atas hidung mereka melainkan karena hasil lisan mereka.'" (Diriwayatkan at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits ini hasan shahih.")[30]

HADITS KE-30
MENAHAN DIRI PADA BATASAN-BATASAN SYARI'AT

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ جُرْثُومِ بْنِ نَاشِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللهَ فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا! وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا

[30] **Shahih:** HR. Ahmad (V/230, 236, 237, 245), at Tirmidzi (no. 2616), dan selainnya.

تَعْتَدُوهَا! وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا! وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ، رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ، فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا! حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُ.

Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani Jurtsum bin Nasyir رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kewajiban-kewajiban, maka jangan kalian menyia-nyiakannya! Menentukan batasan-batasan, maka jangan kalian melampauinya! Mengharamkan beberapa hal, maka jangan kalian menerjangnya! Dan diam dari beberapa hal sebagai rahmat (kasih sayang) bagi kalian, bukan karena lupa, maka janganlah kalian mencari-cari hukumnya!" (Diriwayatkan ad-Daraquthni dan selainnya).[31]

HADITS KE-31
ZUHUD DI DUNIA

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ! فَقَالَ:

[31] **Hasan:** HR. Ad Daraquthni (IV/184), al Hakim (IV/115), dan selainnya.

اِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا! يُحِبُّكَ اللهُ. وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ! يُحِبُّكَ النَّاسُ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه وَغَيْرُهُ بِأَسَانِيْدَ حَسَنَةٍ.

Diriwayatkan dari Abul 'Abbas Sahl bin Sa'd as-Sa'idi رضي الله عنه , ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah aku pada suatu amal, yang apabila aku mengamalkannya, maka aku akan dicintai Allah dan dicintai manusia!' Maka beliau ﷺ bersabda, 'Zuhudlah di dunia! Maka engkau akan dicintai Allah. Dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia! Maka engkau akan dicintai manusia.'" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan selainnya dengan sanad-sanad yang hasan).[32]

HADITS KE-32

TIDAK BOLEH BERBUAT HAL YANG BERBAHAYA DAN MEMBAHAYAKAN ORANG LAIN, JUGA TIDAK BOLEH MEMBALAS KEBURUKAN ORANG LAIN DENGAN KEBURUKAN YANG SEMISAL

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ

[32] **Shahih:** HR. Ibnu Majah (no. 4102) dan selainnya. Dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam *Shahih al-Jaami'ish Shaghir* (no. 922).

الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ. حَدِيْثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه، وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَغَيْرُهُمَا مُسْنَدًا.

وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ: عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْقَطَ أَبَا سَعِيْدٍ. وَلَهُ طُرُقٌ يُقَوِّي بَعْضُهَا بَعْضًا.

Dari Abu Sa'id, Sa'd bin Malik bin Sinan al-Khudri رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak boleh membuat kemudharatan dan tidak boleh membalas dengan kemudharatan." (Hadits hasan. Diriwayatkan Ibnu Majah, ad-Daruquthni, dan selainnya secara *musnad* (bersambung kepada Nabi ﷺ)).

Diriwayatkan pula oleh Imam Malik dalam *al-Muwaththa'*, dari 'Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ secara *mursal*, dengan tidak menyebutkan Abu Sa'id. Hadits tersebut memiliki banyak jalan yang saling menguatkan.[33]

[33] **Shahih:** HR. Ad-Daraquthni (no. 522), al-Hakim (II/57-58), dan selainnya.

HADITS KE-33
PENUDUH WAJIB MEN-DATANGKAN BUKTI

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى رِجَالٌ أَمْوَالَ قَوْمٍ وَدِمَاءَهُمْ. لَكِنَّ الْبَيِّنَةَ عَلَى الْمُدَّعِي، وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ.

حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُ، هَكَذَا. وَبَعْضُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ.

Dari Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Seandainya manusia dihukumi karena tuduhan terhadap mereka, niscaya orang-orang akan menuntut darah dan harta suatu kaum. Akan tetapi orang yang menuduh wajib mendatangkan bukti, dan bagi orang yang mengingkarinya (tidak mengaku) wajib untuk bersumpah.” (Hadits hasan. Diriwayatkan al-Baihaqi dan selainnya seperti (lafazh) ini, dan sebagiannya terdapat dalam *ash-Shahiihain*).[34]

[34] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 2668, 2514, 4552), Muslim (no. 1711), dan selainnya.

HADITS KE-34
MENGUBAH KEMUNGKARAN ADALAH WAJIB

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا، فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ! فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَبِلِسَانِهِ! فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَبِقَلْبِهِ! وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Sa’id al-Khudri رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya! Jika tidak sanggup maka dengan lisannya! Jika tidak sanggup maka dengan hatinya! Dan itulah selemah-lemah iman.’” (Diriwayatkan Muslim).[35]

HADITS KE-35
ORANG MUSLIM ITU SEPERTI SAUDARA BAGI MUSLIM LAINNYA

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

[35] **Hasan:** HR. Muslim (no. 49), Ahmad (III/10, 20, 49, 50), Abu Dawud (no. 1140, 4340), at-Tirmidzi (no. 2172), Ibnu Majah (no 1275, 4017), dan selainnya.

ﷺ : لَا تَحَاسَدُوْا، وَلَا تَنَاجَشُوْا، وَلَا تَبَاغَضُوْا، وَلَا تَدَابَرُوْا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا! اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَكْذِبُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ. اَلتَّقْوَى هَاهُنَا -وَيُشِيْرُ إِلَىٰ صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ-. بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Janganlah kalian saling hasad, saling menipu harga dalam jual beli, saling membenci, saling memboikot, dan janganlah sebagian dari kalian saling menjatuhkan harga pada transaksi sebagian yang lain, jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara! Orang muslim itu saudara bagi orang muslim lainnya, tidak boleh menzhaliminya, tidak boleh menelantarkannya, tidak boleh mendustainya, dan tidak boleh

menghinakannya. Takwa itu di sini –beliau menunjuk ke arah dadanya tiga kali–. Cukuplah kebusukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya semuslim. Darah, harta, dan kehormatan setiap muslim atas orang muslim (lainnya) adalah haram.'" (Diriwayatkan Muslim).[36]

HADITS KE-36
MEMENUHI KEBUTUHAN KAUM MUSLIMIN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا؛ نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ؛ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا؛ سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللهُ فِيْ عَوْنِ الْعَبْدِ؛ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِيْ عَوْنِ أَخِيْهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا

[36] **Shahih:** HR. Muslim (no 2564), Ahmad (II/277, 360), Ibnu Majah (no. 3933, 4213), dan selainnya.

يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا؛ سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ؛ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba itu menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju Surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka,

melainkan akan turun kepada mereka ketenteraman, rahmat Allah meliputi mereka, para Malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyanjung mereka di hadapan para Malaikat yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalnya, maka tidak dapat dikejar oleh nasabnya." (Diriwayatkan Muslim dengan lafazh ini).[37]

HADITS KE-37

MOTIVASI DALAM MENGERJAKAN BERBAGAI KEBAIKAN

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ؛ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا، كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً. وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا، كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ. وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ

[37] HR. Muslim (no. 2699), Ahmad (II/252, 296), at-Tirmidzi (no. 1425), dan selainnya.

فَلَمْ يَعْمَلْهَا، كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا، كَتَبَهَا اللهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيْحَيْهِمَا بِهَذِهِ الْحُرُوْفِ.

Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, dari Rasulullah ﷺ pada hadits yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya *Tabaaraka wa Ta'ala*, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menulis berbagai kebaikan dan kesalahan kemudian menjelaskan hal tersebut. Barangsiapa menginginkan kebaikan lalu dia tidak melakukannya, maka Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna. Jika ia menginginkan kebaikan lalu mengerjakannya maka Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan, sampai tujuh ratus kali lipat hingga berlipat-lipat banyaknya. Barangsiapa menginginkan kesalahan tetapi ia tidak mengerjakannya, maka Allah akan menulisnya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna, dan jika ia menginginkan kesalahan lalu ia mengerjakanya, maka Allah akan menulis-Nya sebagai satu kesalahan." (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim dalam kitab *Shahiih* keduanya dengan redaksi seperti ini).[38]

Imam an-Nawawi berkata: "Perhatikanlah wahai saudaraku, semoga Allah memberikan taufik kepada kami dan kamu kepada agungnya kelembutan Allah ﷻ serta perhatikanlah lafazh-lafazh (hadits) ini. Sabda beliau, "Di sisi-Nya," adalah isyarat tentang perhatian Allah terhadap kebaikan. Sabda beliau, "Sempurna," adalah sebagai penguat dari perhatian Allah terhadap kebaikan. Dan pada kesalahan yang diinginkan kemudian

[38] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 6491), Muslim (no. 131), Ahmad (I/310, 361), dan selainnya.

ditinggalkan, beliau bersabda, "Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna." Beliau menguatkan dengan kata "Sempurna." Adapun jika ia mengerjakan kesalahan, maka Allah menulisnya sebagai satu kesalahan, beliau menguatkan jumlahnya yang sedikit dengan kata "satu" dan tidak menguatkannya dengan kata "sempurna". Segala puji dan karunia hanyalah milik Allah, kita tidak akan mampu menghitung pujian atas-Nya. *Wabillaahit taufiq*.

HADITS KE-38
BALASAN BAGI ORANG YANG MEMUSUHI WALI ALLAH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ. وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ. وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ. فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي

يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا. وَلَئِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ. وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ. وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ، تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ، وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Barangsiapa memusuhi wali-Ku, maka Aku mengumumkan perang kepadanya. Tidaklah seorang hamba mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih aku cintai daripada apa yang aku wajibkan kepadanya. Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan Sunnah hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku menjadi pendengarannya, yang dengannya ia mendengar; menjadi penglihatannya, yang dengannya ia melihat; menjadi tangannya, yang dengannya ia memegang; dan menjadi kakinya, yang dengannya ia berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku, pasti aku berikan, dan jika ia meminta perlindungan, Aku pasti melindunginya. Aku tidak pernah ragu terhadap sesuatu seperti keraguan-Ku untuk mencabut jiwa seorang mukmin yang tidak menyukai kematian, dan Aku tidak ingin menyakitinya." (Diriwayatkan al-Bukhari).[39]

[39] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 6502) dan selainnya.

HADITS KE-39

ALLAH MEMAAFKAN PERBUATAN YANG DILAKUKAN KARENA KEKELIRUAN DAN LUPA

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ، وَالنِّسْيَانَ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ. حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَالْبَيْهَقِيُّ، وَغَيْرُهُمَا.

Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah memaafkan untukku bagi umatku dari kekeliruan, lupa, dan apa saja yang dipaksakan kepada mereka." (Hadits hasan, diriwayatkan Ibnu Majah, al-Baihaqi, dan selain keduanya).[40]

HADITS KE-40

HIDUPLAH DI DUNIA SEAKAN-AKAN ORANG ASING

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ

[40] **Shahih:** HR. Ibnu Majah (no. 2045) dan selainnya. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jaami'ish Shaghiir* (no. 1731).

ﷺ بِمَنْكِبِي، فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, ia berkata, "Rasulullah ﷺ memegang pundakku kemudian bersabda, 'Jadilah engkau di dunia ini seolah-olah orang asing atau orang yang menyebrang jalan.'" Ibnu 'Umar رضي الله عنهما melanjutkan, "Jika engkau berada di sore hari, maka janganlah engkau menunggu hingga pagi hari dan jika engkau berada di pagi hari, maka janganlah engkau menunggu hingga sore hari. Pergunakanlah waktu sehatmu untuk sakitmu dan waktu hidupmu untuk waktu matimu." (Diriwayatkan al-Bukhari).[41]

HADITS KE-41

MENGIKUTI SUNNAH NABI ﷺ

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ

[41] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 6414) dan selainnya.

الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ. حَدِيثٌ صَحِيحٌ، رَوَيْنَاهُ فِي كِتَابِ (الْحُجَّةِ) بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

Dari Abu Muhammad 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash رضي الله عنهما, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak sempurna iman seorang dari kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa.'" (Hadits shahih, kami meriwayatkannya dalam kitab *al-Hujjah* dengan sanad yang shahih)[42]

HADITS KE-42

LUASNYA AMPUNAN ALLAH

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي. يَا ابْنَ آدَمَ! لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ

[42] **Dha'if:** Didha'ifkan oleh al-Hafizh Ibnu Rajab dalam *Jaami'ul 'Ulum wal Hikam* (II/394-395) dan Syaikh al-Albani dalam *Misykaat Mashaabiih*.

عَنَانَ السَّمَـاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ. يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِـيْ شَيْئًا، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

Dari Anas ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Allah Ta'ala berfirman, 'Wahai anak Adam! Sesungguhnya selama engkau berdo'a dan mengharap kepada-Ku, Aku akan mengampunimu atas dosamu dan tidak Aku pedulikan lagi. Wahai anak Adam! Seandainya dosa-dosamu setinggi langit, kemudian engkau memohon ampun kepada-Ku, Aku akan mengampunimu. Wahai anak Adam! Sesungguhnya jika engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa sepenuh bumi, kemudian engkau bertemu dengan-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun, sungguh Aku akan datang kepadamu dengan ampunan sepenuh bumi pula.'" (Diriwayatkan at-Tirmidzi, dan ia berkata,"Hadits ini hasan.")[43]

[43] **Hasan:** HR. At-Tirmidzi (no. 3540). Dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* (no. 4338).

Sudah selayaknya bagi setiap orang yang merindukan negeri akhirat untuk memahami hadits-hadits ini, karena mencakup hal-hal yang penting dan berisi peringatan agar menunaikan setiap bentuk ketaatan. Hal itu sangat jelas terlihat bagi orang yang mau merenunginya.

Hanya Allah-lah tumpuan kami dan kepadaNya-lah kami menyerahkan dan menyandarkan semua urusan. Segal puji dan karunia hanyalah milikNya, dan Dia-lah yang memberi taufiq dan perlindungan.